

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Pendidikan bukan lagi memberikan stimulus

akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009: 102).

Hasil Belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Chatarina, dkk, 2004: 4). Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar, sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (Sunarto, 1999: 11).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000: 3), bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Tari merupakan bagian dari seni, karena gerak yang ada didalamnya adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspresif, gerak yang indah, gerak yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Gerakan yang di dalamnya mengandung ritme tertentu, penyampaian pesan melalui gerak yang didorong oleh

kehendak, akal dan rasa atau emosi, yang menggunakan bahasa tubuh. (Rahimah, 2007: 11).

Tari tradisional merupakan cerminan identitas dari suatu daerah, gerak dalam tari tradisional pada umumnya sederhana dan berulang-ulang. Gerak tari tersebut disusun sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Masing-masing memiliki bentuk gerak tersendiri sehingga menjadi identitas etnis tersebut. Begitu juga dengan Suku Melayu yang ada di daerah Sumatera terutama di Provinsi Riau yang memiliki ciri khas kesenian yang berkembang di masyarakat, terutama tari-tarian tradisional yang masih dipertahankan hingga saat sekarang ini.

Provinsi Riau kalau dilihat secara geografis, Suku Melayu yang berdiam dan bertempat tinggal di kawasan ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yang dikenal dengan kelompok Suku Melayu Kepulauan, Suku Melayu Daratan, Suku Melayu Pesisir. Suku Melayu Kepulauan adalah Suku Melayu yang hidup yang bertempat tinggal di pulau-pulau sepanjang Selat Malaka. Suku Melayu Pesisir adalah Suku Melayu yang hidup berdiam di sepanjang sungai Siak, sungai Rokan dan sungai sepanjang pantai Timur Sumatera sedangkan Suku Melayu Daratan yang berbatasan dengan Bukit Barisan, Negeri Minangkabau dan Tapanuli Selatan serta Suku Melayu yang hidup berdiam di hulu-hulu sungai besar di Provinsi Riau (Jamil, 2005: 1).

Siswa fokus pada guru dalam melakukan gerakan tari, dan siswa yang tidak berani bertanya akan menerima apa adanya, sehingga tidak semua siswa

memahami gerakan tari dengan baik. Permasalahan dari metode latihan adalah siswa lebih dituntut mandiri untuk latihan sendiri melakukan gerakan tari, dan tidak semua siswa termotivasi melakukan gerakan tari, sehingga siswa yang termotivasi saja yang memiliki kemampuan dan hasil belajar tari yang lebih baik.

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutorial sebaya. Tutorial sebaya yang dalam istilah bahasa Inggris sering disebut dengan *peer teaching* merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 25) disebut tutorial sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar. Jadi, tutorial sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya hampir sebaya dengan siswa tersebut.

Studi ini merupakan studi komparatif dengan membandingkan hasil belajar tari siswa kelompok eksperimen (kelas Xc) dan kelompok kontrol (kelas Xb). Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah menerapkan metode tutor sebaya, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan selain metode tutor sebaya (latihan dan demonstrasi). Melalui metode tersebut, diharapkan siswa yang tidak berani bertanya kepada guru dapat bertanya kepada

teman yang dipercayainya atau teman yang lebih pandai darinya. Siswa yang tidak termotivasi melakukan latihan gerakan tari secara individu menjadi termotivasi, karena dibantu teman dan harus belajar dengan teman yang lebih pandai.

Lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan selama ini terdiri atas empat aspek, yaitu: seni rupa, musik, tari, dan teater. Penelitian ini membahas mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada aspek tari. Sebab, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMK Yapim Taruna Siak Hulu, bahwa siswa kelas X sekolah tersebut memiliki hasil belajar tari di bawah rata-rata kelas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada tanggal 31 Juli 2017, diketahui bahwa siswa kelas Xc memiliki hasil belajar tari terendah dibandingkan kelas Xa dan kelas Xb, dimana dari 32 orang jumlah siswa, hanya 11 orang (34,38%) yang memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 76). Dengan demikian, masih terdapat 21 siswa (65,63%) memperoleh nilai di bawah KKM. Dari hasil obserasi awal mengenai hasil belajar tari siswa kelas X SMK Yapim Taruna Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar Tari Siswa Kelas X di SMK Yapim Taruna Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas X	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Kelas Xa	24	82,38	22 (91,67%)	2 (8,33%)

2	Kelas Xb	27	77,78	17 (62,96%)	10 (37,04%)
3	Kelas Xc	32	70,84	11 (34,38%)	21 (65,63%)

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SMK Yapim Taruna Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat jelas nilai rata-rata hasil belajar tari siswa kelas X, yaitu kelas Xa dengan nilai rata-rata dan ketuntasan tertinggi, dan tertinggi kedua adalah kelas Xb, dan kelas Xc memiliki nilai rata-rata dan ketuntasan terendah dibandingkan kelas lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas Xc pada materi tari. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru. Selama ini guru sudah menerapkan metode demonstrasi dan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa, tetapi hasilnya tidak semua siswa mampu mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai studi komparatif hasil belajar tari siswa melalui metode tutur sebaya dengan metode lainnya, oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Seni Budaya (Tari Persembahan) dengan Menggunakan Metode Tutur Sebaya Kelas Xb dan Xc di SMK Yapim Taruna Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah Perbandingan Hasil Belajar Siswa Seni Budaya (Tari Persembahan) dengan Menggunakan Metode Tuter Sebaya Kelas Xb dan Xc di SMK Yapim Taruna Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui Perbandingan Hasil Belajar Siswa Seni Budaya (Tari Persembahan) dengan Menggunakan Metode Tuter Sebaya Kelas Xb dan Xc di SMK Yapim Taruna Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Sebagai informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian bidang yang sama
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan penulisan ilmiah tentang peningkatan hasil belajar tari siswa
3. Bagi Prodi dapat dijadikan bahan pengetahuan bagi calon-calon guru pendidikan pada Program Studi Sendratasik
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran tari di sekolah

5. Bagi Universitas Islam Riau (UIR) dapat dijadikan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang.

#### **1.4 Definisi Istilah Judul**

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah dalam judul yaitu:

- 1) Perbedaan dalam penelitian ini adalah usaha membandingkan hasil belajar tari dua kelompok siswa menggunakan pengujian statistika
- 2) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes tentang tari persembahan
- 3) Tari persembahan adalah salah satu jenis tari yang berasal dari Provinsi Riau, tari ini biasanya digunakan untuk menyambut tamu
- 4) Metode tutor sebaya adalah metode atau cara menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan siswa yang sudah pandai untuk mengajarkan temannya yang belum mampu.